

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencakup temuan dari beberapa penelitian sebelumnya untuk menjaga orisinalitas penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

Penelitian Dini Widya Aryani (2021) dengan judul “Penerapan ISAK No. 35 Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al Kautsar Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al Kautsar Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dalam menyusun laporan keuangannya hanya sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dan belum menerapkan standar akuntansi keuangan ISAK No 35.

Selanjutnya, Ni Kadek Indah Praba Dewi, Nyoman Trisna Herawati (2023) dengan penelitian berjudul “Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng”. Dari hasil penelitian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yayasan santha yana pasek buleleng masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan penerapan ISAK 35, laporan tersebut berisi informasi mengenai total pendapatan, total beban yang dibagi menjadi dua beban yaitu beban banten dan beban operasional serta selisih antara pendapatan

dan beban. Yayasan santha yana pasek buleleng melakukan pelaporan kepada MGPSSR dan desa adat tista dengan periode satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan satu tahun.

Selanjutnya, Mi`roju Darajat Makarim (2023) dengan penelitian berjudul “Penerapan ISAK No 35 Terhadap Perbaikan Kualitas Laporan Keuangan di Yayasan Al Jam Iyyatu Dzurriyah Senaji Mojokerto”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada laporan keuangan Yayasan Al Jam Iyyatu Dzurriyah Senaji Mojokerto tahun 2022 masih berbasis pada buku kas. Pencatatan hanya dilakukan untuk aliran kas masuk dan kas keluar berupa pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan guna memenuhi biaya operasionalnya, sehingga belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu ISAK No 35.

Selanjutnya, Fatihah Rayhania Putri Islam (2023) dengan penelitian berjudul “Penerapan ISAK 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus pada Masjid Al-Ma`ruf Samarinda)”. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai laporan keuangan Masjid Al-Ma`ruf Samarinda, dapat disimpulkan bahwa Masjid Al-Ma1ruf Samarinda telah melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi secara sederhana tetapi belum lengkap, sehingga belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu ISAK 35. .

Selanjutnya, Martina Dwi Lestari (2024) dengan penelitian berjudul “Analisis Penerapan ISAK 35 Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientansi Nonlaba Pada MTS Miftahul Hidayah Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan MTS Miftahul Hidayah Pekanbaru diperoleh beberapa kesimpulan bahwa sistem pencatatan dan pembukuan laporan keuangan MTS Miftahul Hidayah Pekanbaru masih bersifat sederhana dengan mencatat arus kas masuk dan arus kas keluar, sehingga belum sesuai dengan ISAK 35.

Selanjutnya, Sitha Amelia Anjani, Risma Wira Bharata (2022) dengan penelitian berjudul “Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)”. Dari hasil penelitian yang dilakukan bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh yayasan hati gembira pada tahun 2020 telah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK No 35 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Selanjutnya, Ganes Arighi Wisnu Wirakrama, Rendy Mirwan Aspirandi, Ibna Kamelia Fiel Afroh (2023) dengan penelitian berjudul “Analisis Penerapan ISAK Nomer 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama”. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yayasan jember berbagi berkah bersama belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientansi nonlaba dan hanya sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar seperti buku kas pada umumnya, hal ini dikarenakan kurangnya

pengetahuan pengurus tentang standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu ISAK No 35.

Selanjutnya, Evi Maria, Tasya Wijaya (2023) dengan penelitian berjudul “Penerapan ISAK 35 Tentang Pengelolaan Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Vihara Dhammadipa Arama Batu Malang)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bentuk laporan keuangan pada vihara dhammadipa arama batu malang pada tahun 2022 sudah disesuaikan dengan ISAK 35 yang di dalamnya mencakup laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan sehingga dapat mempermudah pihak donatur maupun pihak lainnya memahami kondisi keuangan vihara dhammadipa arama batu malang.

Selanjutnya, Mila Indriastuti (2023) dengan penelitian berjudul “Implementasi ISAK 35 Sebagai Manifestasi “Sifat Amanah” Pada Organisasi Nonlaba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian laporan keuangan yayasan rumah qur'an nurul ilmi dengan standar ISAK 35. Laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan rumah qur'an nurul ilmi memiliki perbedaan baik antara laporan posisi keuangan maupun laporan penghasilan komprehensif, dimana yayasan menggunakan format entitas bisnis yang didalamnya memunculkan akun modal serta laba tahun berjalan sehingga lebih cocok digunakan oleh entitas bisnis. Meskipun secara format tidak sesuai, namun pengelola keuangan yayasan rumah qur'an nurul ilmi telah merinci dan mencantumkan dana yang berasal dari donatur dengan tujuan yang berbeda sehingga

memudahkan pengelola mentransformasi laporan sebelumnya menjadi laporan yang sesuai dengan ISAK 35.

Selanjutnya, Filsa Sabilah (2024) dengan penelitian berjudul “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Pondok Pesantren Bukit Hidayah Malino”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pondok pesantren bukit hidayah malino menyusun laporan keuangan yang meliputi semua kegiatan pemasukan serta pengeluaran yang telah dilakukan, namun pencatatan yang dihasilkan masih sederhana yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar secara manual dan tidak terikat pada ISAK 35 yang mengatur mengenai pencatatan laporan keuangan organisasi nonlaba.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2. 1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dini Widya Aryani (2021)	Penerapan ISAK No. 35 Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalayah (MDTA) Al Kautsar Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal	Menyusun laporan keuangannya hanya sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dan belum menerapkan standar akuntansi keuangan ISAK No 35	Standar yang digunakan adalah ISAK No 35	Perbedaan pada objek penelitian yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalayah (MDTA)
2	Ni Kadek Indah Praba Dewi, Nyoman Trisna Herawati (2023)	Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng	Laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan penerapan ISAK 35, laporan tersebut berisi informasi mengenai total pendapatan, total beban yang dibagi menjadi dua beban yaitu beban banten dan beban operasional serta selisih antara pendapatan dan beban.	Standar yang digunakan adalah ISAK No 35	Perbedaan objek penelitian yaitu Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng

3	Mi`roju Darajat Makarim (2023)	Penerapan ISAK No 35 Terhadap Perbaikan Kualitas Laporan Keuangan di Yayasan Al Jam Iyyatu Dzurriyah Senaji Mojokerto	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada laporan keuangan yayasan al jam iyyatu dzurriyah senaji mojokerto tahun 2022 masih berbasis pada buku kas. Pencatatan hanya dilakukan untuk aliran kas masuk dan kas keluar berupa pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan guna memenuhi biaya operasionalnya, sehingga belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu ISAK No 35.	Standar yang digunakan adalah ISAK No 35	Perbedaan objek penelitian yaitu Yayasan Al Jam Iyyatu Dzurriyah Senaji Mojokerto
---	--------------------------------	---	---	--	---

4	Fatihah Rayhania Putri Islam (2023)	Penerapan ISAK 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus pada Masjid Al-Ma`ruf Samarinda)	Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai laporan keuangan Masjid Al-Ma`ruf Samarinda, dapat disimpulkan bahwa telah melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi secara sederhana tetapi belum lengkap, sehingga belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu ISAK 35	Standar yang digunakan adalah ISAK No 35	Perbedaan objek penelitian yaitu Masjid Al-Ma`ruf Samarinda
5	Martina Dwi Lestari (2024)	Analisis Penerapan ISAK 35 Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientansi Nonlaba Pada MTS Miftahul Hidayah Pekanbaru	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penerapan penyusunan laporan keuangan MTS Miftahul Hidayah Pekanbaru diperoleh beberapa kesimpulan bahwa sistem pencatatan dan pembukuan laporan keuangan MTS Miftahul Hidayah Pekanbaru masih bersifat sederhana dengan mencatat arus kas masuk dan arus kas keluar, sehingga belum sesuai dengan ISAK 35.	Entitas Berorientasi Nonlaba	Perbedaan objek penelitian yaitu MTS Miftahul Hidayah Pekanbaru

6	Sitha Amelia Anjani, Risma Wira Bharata (2022)	Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)	Laporan keuangan yang disajikan pada tahun 2020 telah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK No 35 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	Entitas Berorientasi Nonlaba	Perbedaan objek penelitian yaitu Yayasan Hati Gembira (Happy Hearts Indonesia)
7	Ganes Arighi Wisnu Wirakrama, Rendy Mirwan Aspirandi, Ibna Kamelia Fiel Afroh (2023)	Analisis Penerapan ISAK Nomer 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama	Laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dan hanya sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar seperti buku kas pada umumnya.	Entitas Berorientasi Nonlaba	Perbedaan objek penelitian yaitu Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama

8	Evi Maria, Tasya Wijaya (2023)	Penerapan ISAK 35 Tentang Pengelolaan Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Vihara Dhammadipa Arama Batu Malang)	Laporan keuangan pada tahun 2022 sudah d disesuaikan dengan ISAK 35 yang di dalamnya mencakup laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto dan catatan atas laporan keuangan	Entitas Berorientasi Nonlaba	Perbedaan objek penelitian yaitu vihara dhammadipa arama batu malang
9	Mila Indriastuti (2023)	Implementasi ISAK 35 Sebagai Manifestasi “Sifat Amanah” Pada Organisasi Nonlaba	Laporan keuangan yang dibuat memiliki perbedaan baik antara laporan posisi keuangan maupun laporan penghasilan komprehensif, dimana yayasan menggunakan format entitas bisnis yang didalamnya memunculkan akun modal serta laba tahun berjalan sehingga lebih cocok digunakan oleh entitas bisnis	Entitas Berorientasi Nonlaba	Perbedaan objek penelitian yaitu yayasan rumah qur'an nurul ilmi

10	Filsa Sabilah (2024)	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Pondok Pesantren Bukit Hidayah Malino	Menyusun laporan keuangan yang meliputi semua kegiatan pemasukan serta pengeluaran yang telah dilakukan, namun pencatatan yang dihasilkan masih sederhana yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar secara manual dan tidak terikat pada ISAK 35 yang mengatur mengenai pencatatan laporan keuangan organisasi nonlaba.	Entitas Berorientasi Nonlaba	Perbedaan objek penelitian yaitu pondok pesantren bukit hidayah malino
----	-------------------------	--	--	------------------------------------	--

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Entitas Nonlaba

2.2.1.1 Pengertian Entitas Nonlaba

Menurut PSAK 1 pengertian dari entitas nonlaba adalah entitas yang memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imbal balik atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Entitas nonlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Sumber dana yang didapat oleh entitas nonlaba biasanya berasal dari para donatur atau penyumbang yang tidak mengharapkan imbal balik atas dana yang telah diberikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Organisasi nonlaba meliputi : gereja, yayasan, sekolah, rumah sakit, klinik publik dan lainnya. Sesuai dengan namanya, organisasi nonlaba adalah organisasi yang menjalankan aktivitas tidak berorientasi menghasilkan keuntungan bisnis (*not for profit organization*). Ukuran keberhasilan yang akan dicapai organisasi nonlaba bukan keuntungan secara materi melainkan pelayanan sosial (Agus Setiawan, 2007).

2.2.1.2 Karakteristik Entitas Nonlaba

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), karakteristik pada entitas nonlaba adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya organisasi (sumber daya entitas) berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan untuk memupuk laba, dan jika organisasi menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis yang dalam artian bahwa kepemilikan dalam entitas nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya organisasi pada saat likuidasi atau pembubaran organisasi.

2.2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Nonlaba

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK No 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK No 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK No 35 yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 yang

memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik dalam penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, juga penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. ISAK No 35 dilengkapi dengan contoh ilustratif dan dasar kesimpulan yang bukan merupakan bagian ISAK No 35.

2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mudah Dipahami

Laporan keuangan mudah dipahami adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi dan kemauan untuk mempelajari informasi yang disajikan tersebut.

2. Materialitas

Laporan keuangan materialitas adalah informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan kesalahan pencatatan informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mengevaluasi.

3. Relevan

Laporan keuangan relevan adalah agar laporan keuangan bermanfaat bagi penggunanya guna proses pengambilan keputusan maka informasi memiliki

kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mengevaluasi.

4. Keandalan

Laporan keuangan keandalan adalah agar bermanfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal yang mana harus bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur.

5. Tepat Waktu

Laporan keuangan tepat waktu adalah penyediaan informasi dalam laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

6. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan adalah pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan

7. Kelengkapan

Laporan keuangan kelengkapan adalah agar laporan keuangan dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

2.2.2.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba

Laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nonlaba menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35 meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset neto. Terdapat dua format laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ISAK No 35.

Tabel 2. 2 Laporan Posisi Keuangan Format A

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)	XXXX	XXXX
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)		
	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

A

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

A Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : SAK IAI Online

Tabel 2. 3 Laporan Posisi Keuangan Format B

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

(B)

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber : SAK IAI Online

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan yang digunakan untuk menggambarkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran atau beban.

Tabel 2. 4 Laporan Penghasilan Komprehensif Format A

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
<i>Total Pendapatan</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(XXXX)	(XXXX)
Jasa dan profesional	(XXXX)	(XXXX)
Administratif	(XXXX)	(XXXX)
Depresiasi	(XXXX)	(XXXX)
Bunga	(XXXX)	(XXXX)
Lain-lain	(XXXX)	(XXXX)
<i>Total Beban (catatan E)</i>	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
Surplus (Defisit)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
<i>Total Pendapatan</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Surplus (Defisit)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber : SAK IAI Online

Tabel 2. 5 Laporan Penghasilan Komprehensif Format B

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji dan upah	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber : SAK IAI Online

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto adalah bentuk penyesuaian dari istilah laporan perubahan ekuitas pada laporan keuangan entitas bisnis. Laporan perubahan aset neto adalah laporan yang digunakan untuk menggambarkan aset suatu entitas baik aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya maupun aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Tabel 2. 6 Laporan Perubahan Aset Neto

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASET NETO	XXXX	XXXX
	↓ (B)	↓ (A)

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

(B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Sumber : SAK IAI Online

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang digunakan untuk menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas maupun setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dalam periode tertentu.

Tabel 2. 7 Laporan Arus Kas Metode Langsung

Contoh Laporan Arus Kas (*Metode Langsung*)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber : SAK IAI Online

Tabel 2. 8 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi	(xxxx)	(xxxx)
	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	(xxxx)	(xxxx)
Penurunan dalam utang jangka pendek	(xxxx)	(xxxx)
Sumbangan yang dibatasi untuk investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxxx	xxxx
Pembayaran bunga	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto dari aktivitas operasi	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

Sumber : SAK IAI Online

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menjabarkan laporan keuangan tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

2.2.3 Panti Asuhan

2.2.3.1 Pengertian Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial atau Depsos RI (2004), panti asuhan merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), panti asuhan adalah merupakan rumah atau tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu atau sebagainya.

2.2.3.2 Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial atau Depsos RI adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan berdasarkan berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dengan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
2. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai ketrampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan keluarganya

2.2.3.3 Fungsi Panti Asuhan

Fungsi panti asuhan menurut Departemen Sosial atau Depsos RI adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Pemulihan dan Pengentasan Anak

Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis

penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

2. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

3. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan memberi fokus pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Hal ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh untuk mengembangkan diri sendiri dengan situasi dan kondisi lingkungan.

4. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan memberi fokus pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, masyarakat menjadi pengguna aktif teknologi tersebut sehingga banyak organisasi tidak terkecuali organisasi nonlaba dituntut transparansi kepada pihak eksternal dalam mengelola keuangannya agar tumbuh kepercayaan dari para donatur. Dengan ditetapkan standar laporan keuangan ISAK No 35 dalam penyusunan laporan keuangan bagi organisasi nonlaba, maka organisasi nonlaba perlu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar tersebut agar bermanfaat bagi para pengguna data dan dana lebih transparansi dalam pengelolaannya.

2.4 Gambar Kerangka Pikir Penelitian

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

